

**GAYA KEPEMIMPINAN MUHAMMAD BIN SALMAN
SALAM PENERAPAN SAUDI VISION 2030 DI ARAB SAUDI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

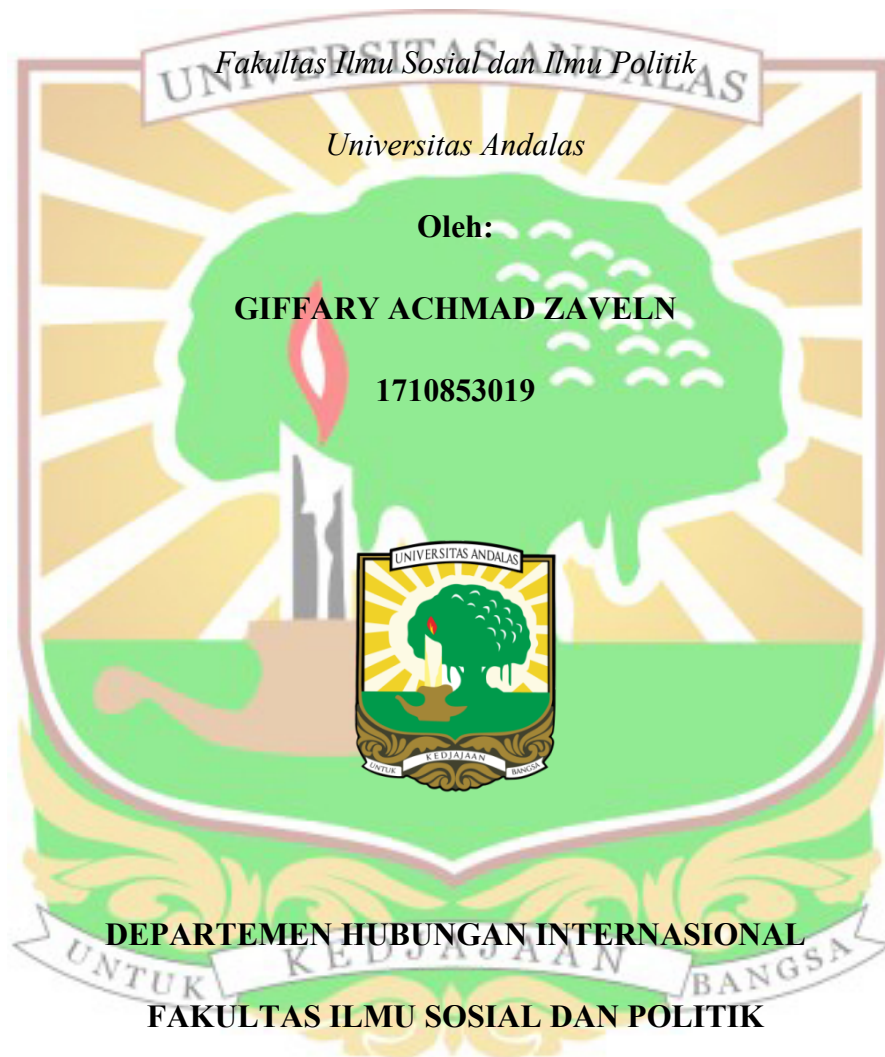
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh:

GIFFARY ACHMAD ZAVELN

1710853019



DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

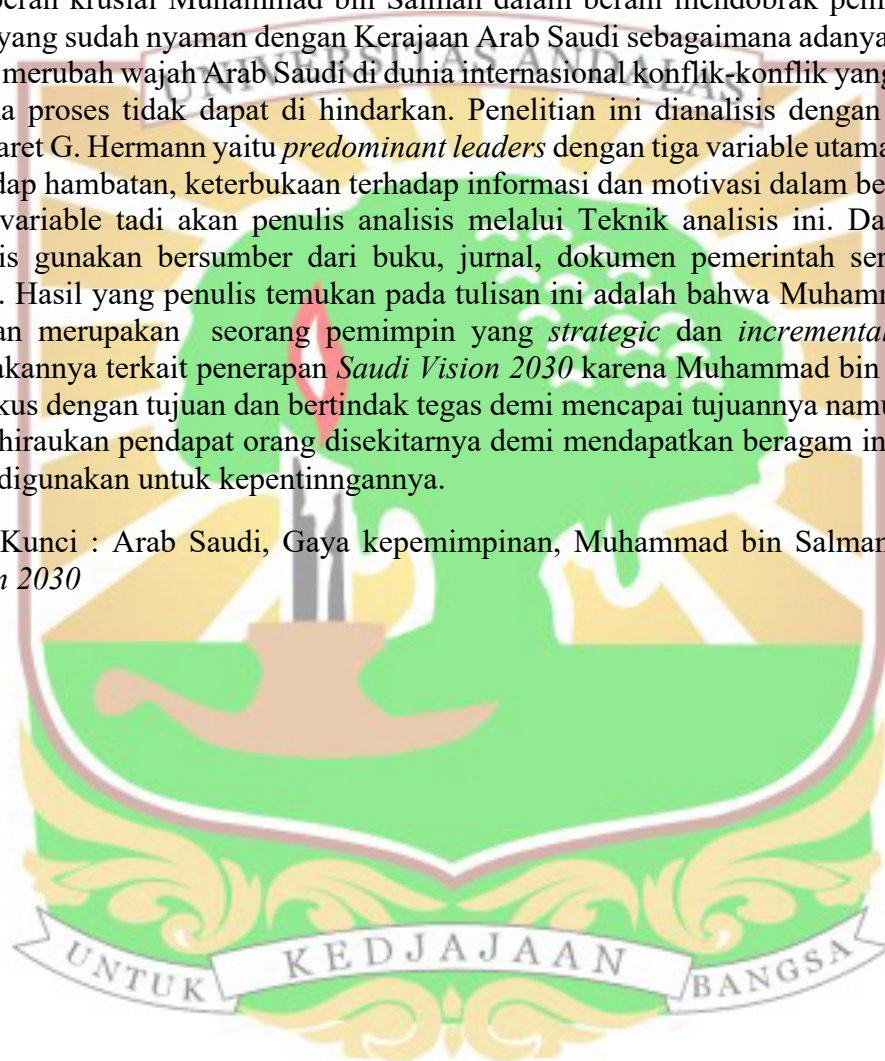
UNIVERSITAS ANDALAS

2024

ABSTRAK

Krisis minyak yang melanda Arab Saudi pada tahun 2015, membuat adanya kesadaran bahwa ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan ekonomi sangat tidak memungkinkan bagi suatu negara. Muhammad bin Salman hadir dengan sebuah gagasan dengan nama *Saudi Vision 2030* yang akan membawa babak baru bagi kerajaan Arab Saudi. *Saudi Vision 2030* merupakan rencana jangka Panjang untuk mendiversifikasi ekonomi guna mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi. Berjalannya *Saudi Vision 2030* diterapkan di Arab Saudi tidak lepas dari peran krusial Muhammad bin Salman dalam berani mendobrak pemahaman lama yang sudah nyaman dengan Kerajaan Arab Saudi sebagaimana adanya. Meski dapat merubah wajah Arab Saudi di dunia internasional konflik-konflik yang terjadi selama proses tidak dapat di hindarkan. Penelitian ini dianalisis dengan konsep Margaret G. Hermann yaitu *predominant leaders* dengan tiga variable utama; rekasi terhadap hambatan, keterbukaan terhadap informasi dan motivasi dalam bertindak. Tiga variable tadi akan penulis analisis melalui Teknik analisis ini. Data yang penulis gunakan bersumber dari buku, jurnal, dokumen pemerintah serta situs resmi. Hasil yang penulis temukan pada tulisan ini adalah bahwa Muhammad bin Salman merupakan seorang pemimpin yang *strategic* dan *incremental* dalam kebijakannya terkait penerapan *Saudi Vision 2030* karena Muhammad bin Salman berfokus dengan tujuan dan bertindak tegas demi mencapai tujuannya namun tidak menghiraukan pendapat orang disekitarnya demi mendapatkan beragam informasi yang digunakan untuk kepentingannya.

Kata Kunci : Arab Saudi, Gaya kepemimpinan, Muhammad bin Salman, *Saudi Vision 2030*



ABSTRACT

The oil crisis that hit Saudi Arabia in 2015, made it aware that dependence on one source of economic income is very unlikely for a country. Muhammad bin Salman came up with an idea called Saudi Vision 2030 which will bring a new chapter to the kingdom of Saudi Arabia. Saudi Vision 2030 is a long-term plan to diversify the economy to reduce dependence on oil. The implementation of Saudi Vision 2030 in Saudi Arabia cannot be separated from the crucial role of Muhammad bin Salman in daring to break the old understanding that was comfortable with the Kingdom of Saudi Arabia as it is. Although it can change the face of Saudi Arabia in the international world, conflicts that occur during the process cannot be avoided. This study is explained by the concept of Margaret G. Hermann, namely a dominant leader with three main variables; reaction to obstacles, openness to information and motivation to act. The three variables will be analyzed by the author through this analysis technique. The data that the author uses comes from books, journals, government documents and official websites. The results that the author found in this paper are that Muhammad bin Salman is a strategic and incremental leader in his policies related to the implementation of Saudi Vision 2030 because Muhammad bin Salman focuses on goals and acts decisively to achieve goals but ignores the opinions of those around him in order to obtain various information used for his interests.

Keywords: Saudi Arabia, Leadership style, Muhammad bin Salman, Saudi Vision 2030

